

ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT TANYA DALAM KANAL YOUTUBE “DOA IBU SELAMANYA” CERITA ULANG TAHUN DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

**Ichwa Conitaton; Agus Budi Wahyudi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Bahasa merupakan komunikasi, media berpikir, sarana untuk ekspresi sastra, alat komunikasi publik dan menjadi perubahan yang menimbulkan kejadian baru dalam Pembangunan bangsa. Secara umum, manusia di planet kita fasih setidaknya dalam satu bahasa, dan hidup tanpa bahasa sulit dipahami. Bahasa Indonesia adalah bagian penting dari komunikasi sehari-hari dan merupakan salah satu sarana yang digunakan orang untuk terlibat satu sama lain dalam masyarakat. Tujuan dalam penelitian ini yakni 1) mendeskripsikan penggunaan kalimat tanya dalam dialog, 2) mendeskripsikan pola kalimat tanya dalam dialog yang terjadi di kanal YouTube “Doa Ibu Selamanya” cerita ulang tahun, 3) mendeskripsikan implikasinya terhadap materi SMA kelas X. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang dimana menggunakan Teknik pengumpulan data dengan metode mengamati dan mencatat, serta Teknik dalam menganalisis data menggunakan metode agih dan padan, dengan menggunakan Teknik lanjutan yakni metode ekuivalen referensial. Hasil analisis data yang diambil dari berbagai penggunaan kalimat tanya beserta pola dalam kalimat tanya menunjukkan bahwa, penggunaan kalimat tanya di dalam dialog yang terjadi memiliki variasi tersendiri atau makna tersendiri mengenai kalimat tanya yang dilontarkan.

Kata Kunci: kalimat tanya, pembelajaran Bahasa Indonesia, dialog, berbicara, sintaksis.

Abstract

Language is a means of communication, a medium of thought, a means of literary expression, a means of public communication and becomes a change that gives rise to new events in nation- building. In general, people on our planet are fluent in at least one language, and life without language is difficult to understand. Indonesian is an important part of daily communication and is one of the means by which people engage with one another in society. The objectives of this study are 1) to describe the use of interrogative sentences in dialogues, 2) to describe the patterns of interrogative sentences in dialogs that occur on the YouTube channel "Prayer for Mothers Forever" birthday stories, 3) to describe the implications for class X high school material. qualitative descriptive, which uses data collection techniques with observing and recording methods, as well as techniques in analyzing data using the distribution and matching methods, using advanced techniques, namely the referential equivalent method. The results of data analysis taken from various uses of interrogative sentences along with patterns in interrogative sentences show that, the use of interrogative sentences in the dialogue that occurs has its own variations or its own meaning regarding the interrogative sentences that are asked.

Keywords: Question Sentences, Indonesian Language Learning, Dialogue, speak, syntax.

1. PENDAHULUAN

Bahasa dalam komunikasi memiliki potensi untuk merefleksikan diri sebagai sistem simbol, mengambil kutipan menurut Chaer (2007:44) bahasa sebagai sistem simbol atau lambang tentu ada yang dilambangkan yakni suatu pengertian, konsep, ide, ataupun pikiran yang ingin disampaikan dalam wujud bunyi. Di dalam struktur yang dimana sistem simbol tersebut merupakan alat dimana mengasah sebuah kemampuan untuk berkomunikasi, serta mewujudkan ide maupun pikiran yang dimana berwujud bunyi dalam bahasa. Singkatnya, bahasa merupakan komunikasi, media berpikir, sarana untuk ekspresi sastra, alat komunikasi publik dan menjadi perubahan yang menimbulkan kejadian baru dalam pembangunan bangsa. Secara umum, manusia di planet kita fasih setidaknya dalam satu bahasa, dan hidup tanpa bahasa sulit dipahami. Bahasa Indonesia adalah bagian penting dari komunikasi sehari-hari dan merupakan salah satu sarana yang digunakan orang untuk terlibat satu sama lain dalam masyarakat. Dalam media YouTube digunakan untuk menunjang kelangsungan kegiatan pembelajaran luring maupun daring, salah satu media yang sangat populer dimana banyak orang menggunakannya sebagai tempat untuk berkarya bagi anak muda sekarang, maupun bagi peserta didik. Kemampuan untuk terlibat dan berkomunikasi melalui media online sangat penting saat ini.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, media seperti YouTube sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga memberikan banyak inspirasi kepada peserta didik. Media online digunakan untuk menyampaikan ide, pikiran, atau pun berekspresi. Dalam kanal YouTube “Doa Ibu Selamanya” menyampaikan sebuah ide dan pikiran dari pembicara dimana menyampaikan sebuah pendapat dan menyampaikan jawaban dari pertanyaan lawan bicara untuk dipahami maknanya. Media online pada saat ini memberikan sesuatu yang belum pasti akan kegunaannya, terutama dalam YouTube banyak orang menggunakan kalimat tanya di YouTube dalam sebuah perbincangan yang melontarkan pertanyaan untuk mendapatkan sebuah jawaban dari pertanyaan yang sudah dilontarkan. Implikasi penggunaan kalimat tanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar ini menggunakan kurikulum merdeka belajar dalam fase capaian pembelajaran yakni fase E SMA kelas X (elemen : berbicara). Yang dimana capaian pembelajaran dalam fase E ini memberikan informasi tentang siswa yang memiliki kemampuan linguistik untuk berpikir dan berkomunikasi sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademik, dan tempat kerja. Siswa dapat memahami, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi data dari berbagai buku tentang berbagai mata pelajaran. Siswa dapat menggabungkan pemikiran dan sudut pandang dari berbagai sumber. Diskusi dan debat terbuka untuk partisipasi siswa. Mahasiswa mampu menyajikan dan merespon informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis melalui penciptaan berbagai tulisan yang menyampaikan sudut pandangnya. Peneliti mengambil tujuan pembelajaran KD 10.3 untuk pembuatan rancangan pembelajaran atau bisa disebut modul ajar.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis penggunaan kalimat tanya dalam sebuah dialog yang terjadi di kanal youtube “doa ibu selamanya” cerita ulang tahun, peneliti hanya melihat bagaimana pola kalimat tanya dalam dialog, serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dari materi penggunaan kalimat tanya dalam dialog.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Creswell (2010) penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individual atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebuah tayangan video dalam kanal YouTube “Doa Ibu Selamanya” cerita ulang tahun. Yang mana peneliti akan meneliti penggunaan kalimat tanya yang terjadi dalam sebuah dialog di kanal YouTube “Doa Ibu Selamanya” cerita ulang tahun. Penelitian ini dilakukan secara fleksibel dan waktu penelitiannya tidak terputus waktu tertentu. Objek dalam penelitian ini yakni penggunaan kalimat tanya dalam dialog yang terjadi di kanal YouTube “Doa Ibu Selamanya”.

Data dalam penelitian ini berupa penjelasan mengenai penggunaan kalimat tanya yang ditayangkan melalui sebuah tayangan di kanal YouTube Marlo dan Marco sepasang kakak adik yang menjadi pembawa acaranya. Sumber data penelitian ini yakni dialog yang sedang dibawakan oleh pembawa acara (Marlo dan Marco) dimana mereka berdua membahas mengenai cerita ulang tahun mereka, penelitian mengambil sumber data mengenai penggunaan kalimat tanya yang disampaikan oleh pembawa acara tersebut dan nantinya akan diteliti sesuai dengan rumusan yang sudah dibentuk. Pendekatan agih dan padan digunakan dalam analisis data penelitian ini. Metode ekuivalen adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar bahasa, terlepas dari apakah itu bagian dari bahasa yang bersangkutan, sedangkan metode agih adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang dipelajari menurut Sudaryanto (1993:15–16). Sementara pendekatan ekuivalen digunakan untuk mengkaji pola penggunaannya dalam dialog dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, teknik agih digunakan untuk menyelidiki bentuk penggunaan frasa tanya dan formulasi sintaksisnya. Strategi pembalikan atau permutasi merupakan metodologi lanjutan yang diterapkan dengan menggunakan metode distribusi ini (Sudaryanto, 1993:72).

Dengan penggunaan istilah tanya, pendekatan canggih ini digunakan untuk mengkaji struktur sintaksis kalimat tanya. Dengan membalik satuan linguistik yang dipelajari, metode ini beroperasi. Penggunaan frasa tanya adalah konstruksi linguistik yang diteliti. Susunan kalimat tanya dan hasil yang diperlukan dipengaruhi oleh letaknya di awal, tengah, dan akhir kalimat. Derajat kekakuan suatu posisi atau penempatan suatu elemen dalam suatu susunan yang berurutan dapat dipastikan dengan menggunakan metode mutakhir ini (Sudaryanto, 1993:74). Pendekatan ekuivalen referensial adalah metodologi ekuivalen yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sudaryanto (1993), pendekatan ekuivalen referensial menggunakan determinan yang berupa acuan atau referensi. Fungsi dan pola istilah tanya dalam kalimat tanya diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan padanan referensial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disusun diawal, mengenai bagaimana penggunaan kalimat tanya yang benar dan bagaimana pola kalimat tanya dalam dialog, serta implikasinya terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam capaian pembelajaran fase E dan tujuan pembelajaran atau KD 10.3. Pada bagian ini akan mendeskripsikan mengenai penggunaan kalimat tanya yang terjadi dalam dialog percakapan di kanal YouTube “Doa Ibu Selamanya” cerita ulamng tahun dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia .

Dari hasil menyimak dan mencatat tayangan video dalam kanal YouTube, dibuktikan bahwa penggunaan kalimat tanya yang dilontarkan belum tentu benar pengucapannya dan pola kalimat tanya yang dilontarkan oleh pembicara juga belum tentu sesuai dengan struktur penggunaan kalimat tanya yang benar, dengan intonasi yang terkadang belum tentu itu termasuk kalimat tanya. Dari 26 data yang sudah dianalisis semakin memberikan membenaran terhadap kalimat tanya dalam dialog belum tentu benar penggunaannya dan pola kalimat tanya yang digunakan.

Dijabarkan 26 data yang berupa kalimat tanya dalam dialog yang terjadi di kanal YouTube “Doa Ibu Selamanya” cerita ulang tahun. Menunjukkan penggunaan kalimat tanya yang benar dalam dialog, dan pola kalimat tanya, beserta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada dasarnya pronomina penanya hanya terdiri dari dua unsur, yakni apa dan mana. Dua unsur tersebut yang kemudian dikembangkan menjadi kalimat tanya yang beragam. Pronomina dalam unsur apa berkembang menjadi kata apa, siapa, mengapa, kenapa, kapan dan berapa. Sedangkan pronomina dalam unsur mana menjadi kata di mana, keman, dari mana, bagaimana, dan bilamana. Interogativa dalam kalimat tanya memiliki tiga macam jenis, yakni dasar, turunan, dan terikat. Yang termasuk dalam interogativa dasar, meliputi apa, bila, bukan, kapan, mana, dan masa. Yang termasuk dalam interogativa turunan, yakni meliputi apabila, apakah, apa-apaan, bagaimana, bagaimanakah, berapa, betapa, bilamana, bilakah, bukankah, dengan apa, di mana, ke mana, manakah, kenapa, mengapa, nagapain, siapa, yang mana. Serta yang termasuk dalam interogativa terikat, yakni meliputi seperti kah, dan tah.

Penggunaan kalimat tanya dapat berada diawal, tengah, maupun diakhir kalimat. Pada awal kalimat, kata tanya mengubah kalimat deklaratif menjadi kalimat tanya. Keberadaan kata tanya dalam kalimat menduduki posisi yang digantikannya. Beberapa kata tanya tertentu dapat digunakan diawal kalimat, tengah, maupun diakhir kalimat tanya. Kata tanya tidak selalu dimunculkan dalam kalimat tanya. Di keadaan tertentu juga bersifat wajib untuk dimunculkan, sedangkan dalam keadaan tertentu juga bersifat opsional. Dikatakan bersifat opsional, karena kata tanya boleh tidak dimunculkan dalam sebuah kalimat tanya, khususnya dalam kalimat tanya yang menggunakan intonasi tanya dan tanda tanya (?) dalam dialog maupun teks tertulis.

Penggunaan kalimat tanya dapat berupa lisan dan tulisan, dalam bentuk lisan dapat dijumpai pada sebuah dialog yang dilakukan sehari-hari, baik itu dilingkungan tempat tinggal maupun di luar. Pada dialog, kata tanya biasa digunakan pembicara untuk berganti topik pembicaraan dan menanyakan hal yang ingin diketahui. Kalimat tanya dalam bentuk lisan ini dapat ditandai dengan intonasi naik diakhir kalimat.

Penggunaannya dalam bahasa lisan sangat beragam. Dari segi fungsi semantik kata tanya dan fungsi sintaksis kata tanya. Media online menyajikan banyak sekali penggunaan kalimat tanya khususnya dalam acara-acara talk show. Kalimat tanya ini muncul dalam bentuk dialog, yaitu interaksi yang terjadi antara tokoh. Media online YouTube mempunyai nilai dan peranan tersendiri dalam kehidupan manusia.

Di bawah ini 26 data penggunaan kalimat tanya yang terjadi dalam percakapan, dimana sudah dikelompokkan penulis, serta pola kalimat tanya dalam dialog. Terdiri

dari, 10 data berupa kalimat tanya “Apa (kah)”, 1 data berupa kalimat tanya “Mengapa”, 10 data berupa kalimat tanya “Bagaimana”, 1 data berupa kalimat tanya “Dimana”, 3 data berupa kalimat tanya “Kenapa”, 1 data berupa kalimat tanya “Berapa”, dan 4 data berupa kalimat tanya berimbunan kata-kah.

Data penggunaan kalimat tanya “Apa (kah)”

Marlo: “apa aja perbedaan kado yang diterima dari tahun ke tahun?”

Marco: “dari tahun ke tahun, wah saya sangat merasakan sangat signifikan yaa”

Marlo: “ kalau gue ga ngerasain kado dari tahun ke tahun, tapi rumah ke rumah. Jadi gue ngerasain sensasinya”

Marco: “tapi kalau kado dulu pengennya mainan-mainan dan sekarang memilih untuk duit aja langsung gitu. Lebih bermanfaat”

(DIS.22/32.20-34.15)

Pada pola kalimat tanya yang disampaikan oleh marlo bebrunyi “apa saja perbedaan kado yang diterima dari tahun ketahun?”. Penggunaan kata tanya dalam pertanyaan diatas sudah benar, dimana menggunakan kata tanya apa untuk menanyakan sebuah barang yakni kado.

“Apa saja perbedaan kado yang diterima dari tahun ke tahun?”.

Pertanyaan diatas termasuk dalam pertanyaan kognitif tingkat lebih rendah dan masuk dalam jenis pertanyaan pemahaman. Dimana seseorang diminta untuk menunjukkan atau memahami sesuatu dan mengutarakan kembali. Kalimat tanya diatas bermaksud menanyakan pendapat. Kata tanya Apa dalam struktur kalimat menempati fungsi P atau predikat, kalimat aja perbedaan kado menempati fungsi S atau subjek, kalimat yang diterima menempati fungsi K atau keterangan, kalimat dari tahun ke tahun menempati fungsi O atau objek diikuti tanda tanya (?) dibelakang kalimat.

Data penggunaan kalimat tanya “mengapa”

Marlo: “Happy birthday artinya selamat ulang tahun, mengapa?”

Marco: “Happy birthday artinya selamat ulang tahun, mengapa diulang?”

Marlo: “Kurang mengerti nih, coba dijelaskan”

(DIS.1/1.30-1.35)

Pada pola kalimat tanya yang digunakan marlo yakni “mengapa?” kata tanya mengapa digunakan untuk menanyakan suatu perbuatan, sebab, ataupun alasan, dan yang disampaikan oleh marlo merupakan pertanyaan yang menanyakan alasan. Penggunaan kalimat tanya dalam pertanyaan marlo sudah benar, akan tetapi urutan untuk kalimat tanya kurang rapi, apabila dibenarkan menjadi “Mengapa happy birthday memiliki arti selamat ulang tahun?”.

“Happy birthday artinya selamat ulang tahun, mengapa?”.

“Mengapa happy birthday memiliki arti selamat ulang tahun?”.

Dimana kata tanya mengapa dipindahkan keawal kalimat. dan kata tanya mengapa dijawab dengan jawaban yang berawalan kata karena... dilanjutkan dengan ulasannya mengenai pertanyaan yang sudah disampaikan. Jenis pertanyaan yang disampaikan masuk dalam pertanyaan kognitif tingkat lebih tinggi yakni jenis pertanyaan sintesis. Yang dimana lawan bicara harus berpikir orisinil dan kreatif. Kalimat tanya diatas menggunakan kata tanya Mengapa, kata tanya ini digunakan sebagai unsur untuk menanyakan suatu perbuatan, sebab, dan alasan. Pertanyaan diatas termasuk pertanyaan yang menanyakan sebuah alasan mengenai arti dari selamat ulang tahun.

Penempatan kata tanya Mengapa diawal kalimat tanya menggantikan fungsi K atau keterangan. Kalimat happy birthday dalam dialog diatas menempati fungsi S atau subjek yang memiliki fungsi sebagai pokok pembicaraan pada kalimat tanya tersebut. Kalimat memiliki arti menempati fungsi P atau predikat yang merupakan unsur kalimat sebagai penjelas sebuah subjek. Sedangkan kalimat selamat ulang tahun diakhir kalimat tanya menempati fungsi O atau objek. dalam sebuah kalimat, objek bisa menjadi subjek dalam kalimat pasif., kalimat tanya yang benar menggunakan tanda tanya (?) diakhir pertanyaan.

Data penggunaan kalimat tanya “bagaimana”

Marco: “Kalau gue sukanya tipikal yang privat. Jadi kalau mau ulangtahun ya cuma ngucapin “eh selamat ulangtahun ya...dan yang ngucapin Panjang lebar gitu, gue agak gak suka. Karna males aja bacanya”

Marlo : “Oh iyaa yaa... terus gimana balesnya?”

Marco: “Disitu dimana gue jadi gak enak juga kan balesnya, kayak yang harus Panjang lebar juga balesnya”

(DIS.3/4.05-4.36)

Pada pola kalimat tanya yang disampaikan oleh Marlo berbunyi “gimana?” kata gimana dalam kaidah bahasa tidak dibenarkan, penambahan kata imbuhan depan untuk kata tanya mana itu seharusnya menggunakan kata depan (di-), (ke-), dan (dari-). Maka dari itu penggunaan kalimat tanya yang benar yakni, kata gimana diganti dengan kata tanya bagaimana, dimana kata tanya bagaimana digunakan untuk menanyakan sebuah alasan. Pertanyaan Marlo merupakan kalimat tanya yang menanyakan alasan, jika kalimat tanya yang disampaikan marlo dibenarkan menjadi “oh iyaa yaa, bagaimana cara anda membalasnya?”.

“Oh iyaa yaa, terus Gimana balesnya?”.

“Oh iyaa yaa, Bagaimana cara anda, membalasnya?”.

Pertanyaan diatas merupakan pertanyaan yang bersifat pertanyaan kognitif tingkat lebih tinggi dan masuk dalam jenis pertanyaan evaluasi. Mengapa demikian, dikarenakan pertanyaan diatas menuntut dimana proses berpikir yang paling tinggi dan untuk dapat menyatakan pendapat ataupun menilai berbagai ide, karya seni, pemecahan masalah, serta alasan-alasan keputusannya yang harus digunakan kriteriakriteria tertentu. Kalimat tanya diatas menggunakan kata tanya Bagaimana, kata tanya tersebut digunakan untuk menanyakan suatu keadaan. Dari kalimat tanya yang dilontarkan diatas, termasuk kata tanya menanyakan keadaan seseorang untuk membalas sebuah komentar.

Penempatan kata tanya Bagaimana dalam kalimat tanya diatas menempati fungsi P atau predikat. Kalimat cara anda menempati fungsi S atau subjek sebagai pokok pembicaraan. Kalimat membalasnya menempati fungsi O atau objek. Dalam kalimat

tanya yang benar, diakhir kalimat menggunakan tanda tanya (?) seperti kalimat tanya diatas.

Data penggunaan kalimat tanya “di mana”

Marco: “Ulangtahun itu ada momen spesialnya dan ada dimana momen tidak spesialnya.”

Marlo: “Kan lagi pandemi, bagaimana tempat untuk ngumpulnya?”

Marco: “Ehmmm, di zoom atau digmeet”

(DIS.2/2.28-3.11)

Pada pola kalimat tanya yang digunakan Marlo yakni “Bagaimana tempat untuk ngumpulnya?” kata bagaimana merupakan kata tanya yang digunakan untuk menanyakan keadaan, dan yang disampaikan oleh Marlo adalah pertanyaan menanyakan tempat untuk berkumpul. Maka dari itu penggunaan untuk kalimat tanya dalam pertanyaan yang disampaikan Marlo yakni dari kata bagaimana diubah menjadi kata tanya di mana dan dibunyikan kembali dengan benar dengan membenaran sedikit pada kalimatnya “Di mana tempat untuk ngumpulnya, kalau sedang pandemi ini?”.

“Kan lagi pandemi, bagaimana tempat untuk ngumpulnya?”

“Di mana tempat untuk berkumpulnya, kalau sedang pandemi ini?”

Penggunaan kalimat tanya yang digunakan oleh marlo termasuk dalam jenis penggunaan kalimat tanya kognitif tingkat lebih tinggi, masuk dalam pertanyaan analisis. Yang dimana pertanyaan diatas menuntut untuk berpikir kritis dan menemukan hal yang baru. Kalimat tanya diatas menggunakan kata tanya Di mana, sebab kata tanya diatas digunakan untuk menanyakan tempat, atau sebuah keterangan. Yang dimaksudkan dari pertanyaan diatas yakni, menanyakan keberadaan atau tempat untuk berkumpul disaat merayakan selebrasi atau acara ulangtahun pada masa pandemi.

Penempatan kata tanya Di mana dalam kalimat tanya diatas menempati fungsi K atau keterangan. Kalimat tempat untuk berkumpulnya menempati fungsi S atau subjek berfungsi sebagai pokok pembicaraan. Kalimat kalau sedang pandemi ini menempati

fungsi P atau predikat, sebagai unsur penjelas dalam subjek. Penggunaan kalimat tanya yang benar menggunakan tanda tanya (?) diakhir kalimat.

Data penggunaan kalimat tanya “kenapa”

Marlo :” gatau ya perasaan sendiri dengan diri lue sendiri tuh enak aja buat gue, dibanding kek disurprise in atau apalah itu. lu paling gasuka surprise, kenapa sih lu gasuka surprise?.”

Marco: iyaa karena, kek lue mikirnya aduh aku pengen sendiri nih tapi ko malah rame gtu”

Marlo : “yaa tapi gapapa, itu kan mereka yang menginginkan . kita apresiasilah tetap itu, apalagi temen dan sahabat sendiri”

(DIS.11/8.40 – 9.16)

Pada pola kalimat tanya yang disampaikan marlo menanyakan “ kenapa anda, tidak suka surprise?” kata tanya kenapa itu digunakan untuk menanyakan suatu perbuatan ataupun alasan. Dan yang disampaikan marlo serta jawaban yang diberikan oleh marco sudah benar. Dimana penggunaan kata tanya kenapa dalam kalimat tanya yang disampaikan oleh marlo, dijawab dengan kata karena... dilanjutkan dengan ulasan yang sesuai dengan jawaban pertanyaan yang sudah disampaikan.

“Kenapa anda, tidak suka surprise?”.

Pertanyaan ini masuk dalam pertanyaan kognitif tingkat lebih tinggi dan merupakan jenis pertanyaan sintesis. Dijawab secara orisinil tentang apa yang terjadi. kalimat tanya diatas bermaksud menanyakan mengenai kejelasan kenapa Marco tidak suka akan surprise atau bisa dibilang kejutan. kata tanya Kenapa dalam struktur kalimat menempati fungsi K atau keterangan, kalimat anda menempati fungsi S atau subjek. Kalimat tidak suka menempati fungsi P atau predikat sebagai penjelas, sedangkan kalimat surprise menempati fungsi O atau objek diikuti tanda tanya (?) dibelakang kalimat.

Data penggunaan kalimat tanya “berapa”

Marco: “yang ikut acara ulang tahun lu, banyak?”

Marlo: “kalau gue mah, ga perlu banyak cukup orang-orang inti ajaa”

Marco : “kalau gue, ngerayain ulang tahun itu Cuma ngerayain doang dan bagi-bagi casing hp kan, dan temen-temen akuu Cuma mau casingnya. Dan maksudnya temen-temen gue ngucapin “selamat ulngtahun ya, mana casingnya?” itu sangat berkesan wkwkw”

(DIS.21/27.15-32.00)

Pada pola kalimat tanya yang disampaikan marco berbunyi “yang ikut acara ulangtahun lu, banyak?”. Penggunaan kata tanya dalam kalimat tanya diatas belum ada. Maka dapat dibenarkan dengan memberikan kata tanya berapa, kata tanya berapa merupakan kata tanya verbal dan memiliki kelengkapan unsur sintaksis. Jika dibenarkan dengan kalimat yang runtut dan benar menjadi “yang mengikuti acara ulang tahun anda berapa banyak?”. Penggunaan kata tanya berapa diakhir kalimat hal ini kemungkinan ketika sebuah kalimat terdiri dari dua unsur sintaksis saja.

“Yang ikut acara ulang tahun lu, banyak?”.

“Yang mengikuti acara ulang tahun anda berapa banyak?”.

Pertanyaan diatas termasuk dalam pertanyaan kognitif tingkat tinggi dan masuk dalam jenis pertanyaan evaluasi. Dimana proses berpikir yang paling tinggi dan untuk menilai berbagai ide. Kalimat tanya diatas menanyakan jumlah orang yang datang pada acara ulangtahun. Kalimat yang mengikuti menempati fungsi S atau subjek, kalimat acara ulangtahun anda menempati fungsi O atau objek, kata tanya Berapa menempati fungsi K atau keterangan, dan kata banyak menempati fungsi P atau predikat diikuti tanda tanya (?) dibelakang kalimat.

Penelitian ini digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran, sebagai bahan ajar SMA Kelas X sesuai kurikulum merdeka belajar, dengan capaian pembelajaran Fase E dan tujuan pembelajaran atau KD 10.3 “Menerapkan norma kesopanan (sikap), dan menggunakan kata-kata/diksi sesuai kontesk budaya dan konteks bahasa lisan, serta menghargai penjelasan lawan bicara pada saat berdialog atau berdiskusi untuk menyelesaikan sebuah masalah secara bersama-sama”. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru membuat sebuah modul ajar terlebih dahulu dengan memperhatikan karakteristik dan keadaan siswa.

Dalam pembelajaran, guru mengakomodasikan minat belajar siswa dan juga keterampilan dalam berkomunikasi secara verbal, komunikasi secara verbal merupakan sebuah kunci utama bagi guru dalam kegiatan pembelajaran, untuk membangun suasana dalam belajar. Guru menggunakan kebiasaan siswa dan kemampuannya dalam menghasilkan strategi pembelajaran yang tepat. Peran guru adalah utama dan penting dalam berkembangnya potensi siswa dalam bertutur atau perilaku berbicara. Dan siswa akan lebih mengembangkan ketrampilan berbahasa mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keterkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penggunaan kalimat tanya didalam pembelajaran, yakni setelah data diklasifikasikan berdasarkan penggunaan kalimat tanya, selanjutnya dilakukan keterkaitan implikasi penggunaan kalimat tanya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yang berkaitan terhadap tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, yang diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia SMA Kelas X. Dalam hal ini, tujuan pembelajaran yang dikaitkan dengan penggunaan kalimat tanya didalam dialog terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang diambil dari berbagai penggunaan kalimat tanya beserta pola dalam kalimat tanya menunjukkan bahwa, penggunaan kalimat tanya di dalam dialog yang terjadi memiliki variasi tersendiri atau makna tersendiri mengenai kalimat tanya yang dilontarkan. Dalam data yang dipakai untuk penelitian ini, mencakup pola dalam kalimat tanya dalam dialog, yang dimana setiap kalimatnya memiliki pola tersendiri. Penggunaan kalimat tanya ini perlu diperhatikan dan mesti diubah dengan lebih memperhatikan struktur didalam pola kalimat tanya yang disampaikan.

Dalam penggunaan kalimat tanya tidak boleh seenaknya mengganti dan membenarkan serta melegalkan kalimat tanya yang tidak sesuai dengan jenis atau prinsip dalam penggunaan kalimat tanya. Tidak bermaksud tidak suka akan penggunaan kalimat tanya yang disampaikan dalam dialog. tetapi, suatu kebanggaan menggunakan kalimat tanya dengan benar, serta sesuai dengan prinsip 5W 1H. Relevansi pembelajaran di SMA ini terkait dengan penggunaan kalimat tanya dalam dialog yang terjadi di kanal YouTube, yang dikaitkan dengan capaian pembelajar Fase E dengan tujuan pembelajaran 10.3 dengan materi berdiskusi dan berdialog dalam kurikulum merdeka belajar.

Penelitian ini direlevansikan terhadap tujuan pembelajaran dengan menyajikan permasalahan yang dilengkapi dengan topik diskusi beserta teks hasil diskusi berdasarkan penggunaan kalimat tanya yang digunakan. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru dalam menentukan rencana pembelajaran atau strategi pembelajaran yang sesuai bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III. Jakarta : Balai Pustaka.
- Astri Pertiwi. 2016. “Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Alangkah Lucunya (Negeri Ini) Karya Deddy Mizwar dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA”. Skripsi. Jakarta .
<https://repository.uinjkt.ac.id>
- Baryadi, Praptomo. 2002. Dasar-Dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.
- Damayanti, Deni. 2014. “Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah”. Indonesian Values and Character Education Journal. Yogyakarta : Araska.
- Darma, Yoce Allah. 2009. Analisis Wacana Kritis. Bandung: Yrama Widya.
- Dawud. (2010, September 30). Pembelajaran berargumentasi tulis bahasa Indonesia. Paper presented at Forum Besar Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang.
- Dinarsih Egya Pratiwi. 2018. “Analisis Presuposisi Wacana Dialog Pada Novel Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah Karya Tere Liye dan Relevansinya dalam Pembelajaran Interpretasi Makna Penggalan Novel di SMA”. Yogyakarta. Hal 1-18.
- Efi Fadillah, Pandan Yudhapramesti, Nindi Aristi. 2017. “Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio”. Kajian Jurnalisme. 1 (1) 90-104.
<https://jurnal.unpad.ac.id>
- Etik. 2014. “Kemampuan Menulis Wacana Dialog Melalui Media Tayangan Video Siswa Kelas X SMA Frater Palopo”. Prosiding Seminar Nasional. 1(1):144-152.
- Facione, P. & Gittens, C.A. 2015. Think Critically. Pearson.
- Fauzi Abubakar. 2016. “Pengaruh Mendengar Acara Dialog Agama Islam di Radio Republik Indonesia terhadap Pengamalan Agama Masyarakat di Muara dua Lhokseumawe”. Jurnal Pekommas. 1 (1) 33-44.
- Fistin Lidanti, Nurlaksana Eko R, Wini Tarmini. 2013. “Penerapan Prinsip Percakapan dalam Talkshow Bukan Empat Mata Trans 7 dan Implikaisnya”. Jurnal Kata. 1-12.

- Inch, E.S., Warnick, B., & Endres, D. 2006. *Critical thinking and communication: The use of reason in argument* (5thed). Boston : Pearson.
- Juita, Novia. 1999. *Wacana Bahasa Indonesia*. Padang: FBSS UNP.
- Keraf, G. (1985). *Argumentasi dan narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuhn, D., Hemberger, L., & Khait, V. 2017. *Argue with Me*. New York, Routledge.
- Lin, S. S. 2013. Science and Non-Science Undergraduate Students' Critical Thinking and Argumentation Performance in Reading A Science News Report. *Internasional Journal of Science and Mathematic Education*. 12(5) 1023-1046. <https://dx.doi.org/10.1007/s10763-014-9524-2>
- M. Afifuloh. 2015. "Kajian Wacana Percakapan di Facebook". *Jurnal Scienta*. Vol.3. No.2. Hal 164-176.
- Mas Ulin Sahara. 2018. "Prinsip Kerja Sama dalam Wacana Dialog". *Jurnal Hastawiyata.ub.ac.id*. Hal 2-7. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2018.002.01.01>
- Moh. Khouril Fatih. 2018. "Dialog dan Kerukunan Umat beragama di Indonesia". *Jurnal Studi Islam*. 5 (1) 43-56. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id>
- Mustofa, Amir. 2010. "Analisis Wacana Percakapan 'Debat TV One'". Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. <https://core.ac.uk/download/pdf/12347447.pdf>
- Netti Yuniarti. (2014). "Implikatur Percakapan dalam Percakapan Humor". *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 3 (2) 225-239. <https://journal.ikipgriptk.ac.id>
- Ni Wayan Eka Ariyani. 2020. "Pelanggaran Kesantunan Berbahasa dalam Dialog Interaktif Mata Najwa Trans 7". *Jurnal Membaca*. 5 (2) 133-144. <https://jurnal.untirta.ac.id>
- Nisa, Khairun. 2018. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru". *Jurnal Bindo Sastra*. 2 (2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>

- Rambe, Imran. 2007. "Gaya Bahasa Retoris dan Kiasan Dalam Kumpulan Puisi "Cinta Setahun Penuh" Karya Trie Utami (Suatu Tinjauan Stilistika)". *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara Medan.
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/14442>
- Reza Amarta Prayoga, Dian Palupi. 2020. "Strategi Akomodasi Komunikasi dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Kajian Bahasa*. 9 (2) 341-357.
<https://doi.org/10.26499/mh.v9i2.2525>
- Ria Anggari Putri. 2018. "Ujaran Performatif dalam Wacana Dialog Novel Rantau 1 Muara Karya A. Fuadi". *Arkhaus*, Vol.09 No.1
- Rohim, S. (2009). *Teori komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ruisah. 2015. "Analisis Percakapan dalam Program Debat Kandidat Pemilihan Kepala Daerah Jawa Timur". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 3 (2), 218-236. <https://journal.budiluhur.ac.id>
- Siallagan, S. Christina. 2013. "Analisis Implikatur dalam Wacana Iklan di Stasiun Televisi Swasta". <https://jurnal.unimed.ac.id>
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana: Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.
- Supriatna, A. (2007). *Bahasa Indonesia untuk Kelas IX*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Surana. 2017. "Inferensi dan Problematika Pembelajaran Analisis Wacana". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 237-244. <https://jurnal.unej.ac.id>
- Syamsuddin. 1992. *Studi Wacana: Teori-Analisis-Pengajaran*. Bandung: Mimbar Pendidikan.
- Ulin Intan Sautri, Laili Etika Rahmawati. 2020. "Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film 'Rembulan Tenggelam di Wajahmu' Karya Tere Liye". *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*. 3(2):249-260.
<https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i2.1182>
- Weston, A. (2007). *Kaidah berargumentasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yulia Sri Hartati. 2018. "Tindak tutur asertif dalam gelar wicara mata najwa di metro tv". *Jurnal Kata*. 2 (2) 296-303. <https://ejournal.IIdikti10.id>
- Zona Rida Rahayu. 2020. "Tindak Tutur Komisif pada Wacana Dialog Calon Walikota Pariaman (IJP:Indra Jaya Piling)". *Jurnal Edukasi dan Literasi Bahasa*. Vol 3(1)1-9.